



TRAINING ON POETRY WRITING WITH ACROSSTIC TECHNIQUES IN STUDENTS OF CLASS XI SMA METHODIST IV MEDAN

Juni Agus Simaremare^{1*}, Emelda Thesalonika²

^{1,2}Prodi PGSD, Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar, Indonesia

¹simaremarejuniagus@gmail.com, ²emeldathesalonika@gmail.com

ABSTRAK

Abstrak: Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dilaksanakan pada siswa kelas XI SMA Methodist IV Medan. Tujuan pelaksanaan PkM ini adalah (1) untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan siswa mengenai prosedur penulisan puisi dengan teknik akrostik; (2) Meningkatkan kreativitas menulis siswa khususnya menulis puisi dengan teknik akrostik. Subjek dalam kegiatan PkM ini ialah siswa-siswi kelas XI SMA Methodist IV Medan yang berjumlah 30 orang. Metode yang digunakan dalam pelatihan ini adalah metode demonstrasi dan metode ceramah. Dalam menjelaskan materi berupa hakikat puisi akrostik dan mekanisme penulisan puisi dengan teknik akrostik digunakan metode ceramah. Dalam praktik menulis puisi dengan teknik akrostik digunakan metode demonstrasi. Kegiatan pelatihan ini dapat terlaksana dengan baik tidak terlepas dari dukungan beberapa unsur yaitu LPPM sebagai lembaga penyedia dana kegiatan pelatihan, kepala sekolah, wakil kepada sekolah, serta para guru sebagai mitra yang memfasilitasi pelaksanaan pelatihan, serta para siswa kelas XI SMA Methodist IV yang sangat antusias mengikuti pelatihan. Hasil dari pelatihan ini adalah siswa secara keseluruhan mampu menulis puisi dengan teknik akrostik. Hasil ini dapat dibuktikan dari nilai rata-rata 79 dengan jumlah skor 2364 dan hasil tersebut termasuk dalam kategori baik.

Kata Kunci: Pelatihan; Penulisan Puisi; Teknik Akrostik.

***Abstract:** This Community Service (PkM) was carried out on class XI students of SMA Methodist IV Medan. The objectives of this PkM implementation are (1) to increase students' understanding and knowledge of the procedures for writing poetry using acrostic techniques; (2) Improving students' writing creativity, especially writing poetry with acrostic techniques. The subjects in this PkM activity were students of class XI SMA Methodist IV Medan, totaling 30 people. The method used in this training is the demonstration method and the lecture method. In explaining the material in the form of the nature of acrostic poetry and the mechanism of writing poetry with acrostic techniques, the lecture method is used. In the practice of writing poetry with acrostic techniques, demonstration methods are used. This training activity can be carried out properly and cannot be separated from the support of several elements, namely LPPM as an institution that provides funding for training activities, school principals, representatives to schools, and teachers as partners who facilitate the implementation of the training, as well as students of class XI SMA Methodist IV who are very enthusiastic attend training. The result of this training is that overall students are able to write poetry with acrostic techniques. This result can be proven from the average value of 79 with a total score of 2364 and these results are included in the good category.*

Keywords: Training; Poetry Writing; Acrostic Techniques.



Article History:

Received : 19-11-2021
Revised : 15-01-2022
Accepted : 20-01-2022
Online : 23-01-2022



This is an open access article under the
CC-BY-SA license

A. PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang terdapat dalam kurikulum satuan pendidikan baik satuan pendidikan dasar, pendidikan menengah maupun pendidikan tinggi. Bagi peserta didik pelajaran bahasa Indonesia secara umum bertujuan untuk (1) meningkatkan rasa bangga dan menghargai bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara; (2) meningkatnya pemahaman fungsi, bentuk, dan makna bahasa Indonesia, serta kreatif dalam penggunaannya untuk beragam tujuan; (3) meningkatkan kreativitas, kematangan sosial dan kematangan emosional penggunaan bahasa Indonesia; (4) meningkatkan disiplin peserta didik dalam menggunakan bahasa; (5) meningkatkan kemampuan, wawasan, pengetahuan berbahasa, serta mengembangkan kepribadian peserta didik menikmati dan memanfaatkan karya sastra; (6) meningkatnya kebanggaan dan penghargaan peserta didik terhadap karya sastra sebagai kekayaan budaya Indonesia (Khair, 2018).

Merujuk kepada tujuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa cakupan mata pelajaran bahasa Indonesia pada satuan pendidikan Sekolah Menengah Atas terdiri atas meningkatkan kemampuan, wawasan, pengetahuan berbahasa, serta mengembangkan kepribadian siswa-siswi memanfaatkan dan menikmati karya sastra. Selanjutnya meningkatnya kebanggaan dan penghargaan peserta didik terhadap karya sastra sebagai kekayaan budaya Indonesia.

Secara umum keterampilan berbahasa merupakan fokus utama mata pelajaran bahasa Indonesia. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia terdapat empat keterampilan berbahasa yaitu terampil mendengar/menyimak, terampil berbicara, terampil membaca, dan terampil menulis (Dalle, 2015). Dalam pengimplementasiannya keempat keterampilan tersebut saling berhubungan satu sama lain (Amatullah & Kusumaningrum, 2020). Dan keterampilan tersebut akan produktif apabila didasari oleh proses-proses berpikir. Oleh karena itu, tingkat keberhasilan seseorang terampil dalam berbahasa, dapat dilihat dari kecerahan dan kejelasan berpikirnya (Suarsih, 2018).

Dalam pengimplementasiannya, keterampilan bahasa tersebut pada setiap satuan pendidikan berpusat pada dua bidang yaitu pembelajaran bahasa dan pembelajaran sastra. Dalam pembelajaran sastra peserta didik berfokus pada timbulnya sikap menghargai hasil karya cipta Indonesia (Anna, 2019). Hal ini juga tercantum dalam standar kompetensi mata pelajaran sastra Indonesia berorientasi pada hakekat pembelajaran sastra yaitu sastra adalah belajar menghargai manusia dan nilai-nilai kemanusiaannya (Budiman, 2018).

Mata pelajaran sastra merupakan mata pelajaran yang dapat mendistribusikan peningkatan kecerahan batin siswa. Dengan belajar sastra peserta didik akan mengalami dan merasakan beragam fenomena/alur cerita yang diciptakan penulis dalam hasil karyanya yang mengandung nilai-nilai

sosial sehingga peserta didik akan kaya dengan nilai-nilai kehidupan (Sinta Maria Dewi, 2017). Pada akhirnya nilai kehidupan tersebut akan mendewasakan kepekaan perasaan peserta didik terhadap kehidupan di sekitarnya sehingga membentuk pribadi yang berbudi perkerti luhur.

Puisi merupakan salah satu bentuk karya sastra yang diajarkan di Sekolah Menengah Atas. Puisi adalah segala bentuk imajinasi, pengalaman yang berkesan yang diekspresikan seseorang dalam bentuk tulisan dengan menggunakan bahasa secara tidak langsung (Mustika Ika & Lestari Dwi Riana, 2016). Artinya seseorang menulis puisi karena tercipta dari hasil imajinasi dan hasil pengalaman yang berkesan dari dalam diri seseorang yang diekspresikan dengan bahasa tak langsung. Dalam penulisan puisi, Penyair mencurahkan seluruh pikiran dan perasaannya dalam bentuk puisi (Hanardi, 2018).

Menulis adalah adanya proses penyampaian informasi yang mudah dipahami oleh pembuat tulisan maupun pembaca tulisan yang dituangkan dalam bentuk lambang tulisan (Mustika Ika & Lestari Dwi Riana, 2016). Oleh karena itu, dalam kegiatan menulis terjadi proses penyampaian pesan dari pembuat tulisan kepada pembaca atau terjadi penyampaian informasi secara tidak langsung antara pembuat tulisan dan pembaca. Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang paling sulit dari keterampilan berbahasa yang lain, dikatakan paling sulit karena menulis tidak hanya terbatas pada penyalinan kata maupun kalimat, akan tetapi adanya mengembangkan dan menuangkan pikiran-pikiran dalam struktur tulisan yang teratur (Syamzah Ayuningrum, 2017). Demikian juga dengan menulis puisi dibutuhkan struktur tulisan yang teratur.

Menulis puisi merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang dapat membantu peserta didik dalam mengekspresikan perasaan maupun pikirannya. Oleh karena itu menulis puisi harus dikuasai dan dicapai oleh peserta didik, karena dengan menulis puisi peserta didik akan memperoleh beragam manfaat (Ahmad & Doyin, 2015). Manfaat menulis puisi ini di antaranya adalah peserta didik mampu mengekspresikan perasaan dan pikirannya melalui bahasa yang indah, dapat melatih kepekaan peserta didik dalam berimajinasi, dan dapat menambah pemahaman dan pengetahuan peserta didik mengenai kehidupan di lingkungan sekitarnya (Nur et al., 2021). Namun, Kegiatan menulis puisi yang dilaksanakan di setiap satuan pendidikan belum memperoleh hasil yang maksimal karena kegiatan menulis puisi yang dilaksanakan di setiap satuan pendidikan masih terpusat pada metode dan strategi yang lama serta sistem yang statis tanpa adanya pengembangan/inovasi sesuai dengan realitas dan kemampuan yang dimiliki peserta didik di dalam kelas. Hal ini merupakan penyebab peserta kesulitan melakukan kegiatan menulis. Dengan demikian, untuk meningkatkan motivasi peserta didik dalam menciptakan sebuah puisi dibutuhkan suatu solusi yang tepat untuk menstimulus kreativitas peserta didik.

Teknik akrostik merupakan salah satu teknik yang dapat meningkatkan motivasi peserta didik dalam menciptakan sebuah karya dalam bentuk puisi. Dalam menghasilkan gagasan maupun ide peserta didik, teknik akrostik merupakan salah satu solusi yang dapat membantu mempermudah dan melancarkan peserta didik dalam menciptakan sebuah puisi. Teknik akrostik merupakan teknik penulisan puisi dengan menjadikan huruf awal setiap baris disusun menjadi sebuah kata atau beberapa kata. (Hidayat & Indihadi, 2018). Di dalam puisi akrostik menggunakan huruf awal dalam sebuah kata merupakan teknik untuk memulai tiap-tiap baris dalam puisi, semua baris dalam puisi menceritakan atau mendeskripsikan topik kata yang penting (Mustika Ika & Lestari Dwi Riana, 2016). Dengan menggunakan teknik akrostik ini peserta didik akan merangsang pembelajaran yang menyenangkan dan terkesan tidak monoton, dan dengan teknik akrostik ini peserta didik hanya perlu mengembangkan setiap huruf yang ada pada judul puisi (Sulihin Azis, 2015). Menulis puisi dengan menggunakan teknik akrostik dapat memberikan pengalaman menulis yang menyenangkan dan tersistematis bagi siswa. Siswa dapat memainkan huruf-huruf yang membentuk sebuah kata untuk dikembangkan menjadi sebuah puisi yang menarik (Abduh, 2018).

Berdasarkan definisi dari para ahli tersebut penulis menyimpulkan bahwa teknik akrostik merupakan strategi/teknik yang akan dilaksanakan oleh tim untuk membantu peserta didik dalam memahami materi yang akan dipaparkan dengan cara menempatkan fonem awal, tengah, dan akhir dalam setiap kosa kata.

Masalah yang mendasari pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah siswa-siswi kelas XI SMA Methodist IV Medan merasa sulit dan belum mampu menulis puisi dengan baik. Oleh karena itu, alternatif pemecahan masalah sebagai solusi yang digunakan oleh pengabdian dalam kegiatan ini adalah menerapkan metode akrostik untuk menulis puisi. *Out put* pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini, yaitu: (1) siswa/siswi menghasilkan karya tulis berupa puisi dengan teknik akrostik dan (2) siswa/siswi mengapresiasi karya tulis puisi dengan teknik akrostik.

Berdasarkan uraian di atas, penulis akan memberikan pelatihan menulis karya sastra berbentuk puisi. Dalam pelatihan menulis puisi, tim pengabdian menggunakan teknik akrostik. Penulis berasumsi bahwa dengan menggunakan teknik akrostik yaitu siswa diajak untuk mengambil atau menggunakan huruf awal, tengah, atau akhir dalam sebuah kata tertentu, maka siswa akan menjadi lebih mudah menuangkan pemikirannya dalam bentuk tulisan seperti puisi.

Kegiatan pelatihan ini bertujuan: (1) memberikan pengetahuan dan penjelasan kepada siswa di SMA Methodist IV Medan mengenai menulis puisi dengan teknik akrostik; (2) memberikan pengetahuan dan penjelasan kepada siswa di SMA Methodist IV Medan mengenai langkah-langkah menulis puisi dengan teknik akrostik; (3) meningkatkan kreativitas siswa di

SMA Methodist IV Medan dalam menulis puisi dengan teknik akrostik; dan (4) memotivasi siswa akan pentingnya menulis dan mengembangkan karya sastra berupa puisi. Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini bermanfaat untuk: (1) menambah pengetahuan dan penjelasan mengenai menulis puisi dengan teknik akrostik; (2) siswa/siswi mengetahui langkah-langkah menulis puisi dengan teknik akrostik; (3) siswa/siswi mampu menulis puisi dengan teknik akrostik; dan (4) Siswa/siswi memiliki minat dalam hal menulis dan mengembangkan karya sastra berupa puisi.

B. METODE PELAKSANAAN

PkM ini dilaksanakan di SMA Methodist IV Medan. Waktu pelaksanaan pengabdian pada hari Kamis, 26 Oktober 2017-Jumat, 27 Oktober 2017. Instrumen yang digunakan selama pelatihan adalah laptop, LCD, dan kamera. Properti pendukung yang digunakan selama pelatihan adalah materi pelatihan dalam bentuk powerpoint, pensil/pulpen, buku catatan dan spanduk. Pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini, menggunakan metode berupa pelatihan menulis puisi yang terdiri dari beberapa tahap. Adapun tahap pelaksanaan teknik akrostik sebagai berikut.

1. Tahap pertama, tim pengabdian menjelaskan kepada peserta didik pengertian puisi, jenis-jenis puisi, dan ragam teknik penulisan puisi.
2. Tahap kedua, tim pengabdian memaparkan kepada peserta didik bahwa teknik akrostik itu adalah teknik menulis puisi dengan cara menempatkan huruf awal, tengah, dan huruf akhir dari sebuah kata.
3. Tahap ketiga, tim pengabdian memaparkan kepada peserta didik langkah menyusun huruf-huruf yang telah ditentukan sebelumnya menjadi sebuah puisi akrostik Menyusun menjadi puisi akrostik.
4. Tahap keempat, setelah selesai mengajarkan materi, tim pengabdian menginstruksi peserta didik menulis puisi dengan teknik akrostik sesuai dengan langkah-langkah yang dipaparkan oleh tim pengabdian.
5. Tahap kelima tim pengabdian melakukan evaluasi dengan memberikan sebuah tes menulis puisi dengan teknik akrostik. Pelaksanaan tes tersebut bertujuan untuk mengukur pengaruh teknik akrostik dalam pembelajaran menulis puisi peserta didik.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan yang dilaksanakan oleh tim berjalan dengan baik dan memperoleh hasil yang baik. Peserta didik yang terlibat dalam kegiatan pelatihan ini berjumlah 30 orang. Oleh karena itu, jumlah *output* dalam kegiatan pelatihan ini terkumpul sebanyak 30 karya dalam bentuk puisi. Dalam pelaksanaan pelatihan, tim pengabdian, yakni Juni Agus Simaremare sebagai pelaksana utama yang telah merencanakan dan menyusun rencana kegiatan pelatihan dalam Satuan Acara Pelatihan (SAP) serta melaksanakan kegiatan kepada peserta didik di ruang kelas.

Pelaksanaan pelatihan di ruang kelas diawali dengan ucapan salam serta menyampaikan materi yang akan dipaparkan. Selanjutnya tim pelatih melakukan stimulus dan memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan menulis puisi serta pelatih memberikan umpan balik untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik tentang menulis puisi

Tahap selanjutnya, pelatih memaparkan materi pelatihan. Setelah itu, pelatih mengajukan kembali pertanyaan terkait materi yang telah dipaparkan lalu memberikan kesempatan pada peserta didik untuk bertanya tentang hal yang belum dipahami dari materi yang telah disampaikan. Selanjutnya, pelatih menampilkan teknik akrostik yang menjadi objek penulisan puisi peserta didik dan menanyakan huruf apa saja yang akan ditampilkan. Setelah itu, tim pelatih menyampaikan lanjutan huruf-huruf tersebut dalam penulisan puisi lalu memberikan kesempatan kepada siswa untuk mulai menulis puisi dengan mencermati huruf-huruf yang ditampilkan. Pada tahap akhir pelatihan, tim pengabdian mengumpulkan puisi yang telah ditulis peserta didik lalu tim pelatih bersama dengan peserta didik menyimpulkan pelatihan serta menutup kegiatan pelatihan. Setelah itu, tim Pengabdian menilai pekerjaan peserta didik berupa puisi yang dikumpulkan. Hasil penilaian puisi siswa disajikan dalam tabel 1.

Tabel 1. Hasil Penilaian Karangan Siswa dalam Bentuk Puisi.

Skor penilaian								
No	Kode Nama Siswa	Judul	Kesesuaian			Amanat	Jumlah Skor	Nilai
			Diksi	tema dengan isi puisi	Pengimajian			
		Skor maks 5	Skor maks 5	Skor maks 5	Skor maks 5	Skor maks 25	Skor maks 100	
1	ISN	4	4	4	4	4	20	80
2	MIC	4	4	4	4	4	20	80
3	CHE	4	4	4	4	3	19	76
4	KIN	4	4	4	4	4	20	80
5	PET	4	4	4	4	4	20	80
6	MEY	4	4	4	4	3	19	76
7	DEL	4	4	4	4	4	20	80
8	BA	4	4	4	4	4	20	80
9	JSP	4	4	4	3	4	19	76
10	ZEV	4	4	4	4	4	20	80
11	AGS	4	4	4	4	4	20	80
12	DNY	4	4	4	4	4	20	80
13	JSC	4	4	4	4	4	20	80
14	WDA	4	4	4	4	4	20	80
15	AML	4	3	4	4	4	19	76
16	YN	4	4	4	4	4	20	80
17	BBI	4	4	4	4	4	20	80

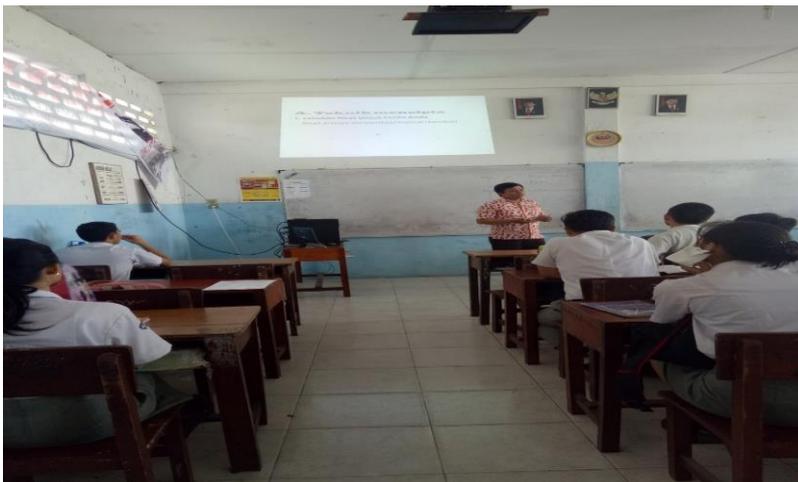
18	MSL	4	4	4	4	3	19	76
19	RN	4	4	4	4	4	20	80
20	PTR	4	4	4	4	4	20	80
21	TMS	4	4	4	4	4	20	80
22	ARW	4	4	4	4	4	20	80
23	TSY	4	4	4	4	3	19	76
24	JAS	4	4	4	4	3	19	76
25	YS	4	4	4	4	3	19	76
26	TS	4	4	4	4	4	20	80
27	GTS	4	3	4	4	4	19	76
28	RS	4	4	4	4	4	20	80
29	IKS	4	4	4	4	4	20	80
30	JUL	4	4	4	4	4	20	80
Jumlah		120	118	120	119	114	591	2364
Rata-rata		80	79	80	79	76	79	79

Berdasarkan tabel penilaian di atas, terdapat 5 unsur penilaian karya peserta didik dalam menulis puisi dengan teknik akrostik yaitu judul, diksi, kesesuaian tema dengan isi puisi, pengimajian dan amanat. Berdasarkan tabel tersebut nilai rata-rata kemampuan peserta didik dalam menentukan judul puisi mencapai skor 80 dengan skor secara keseluruhan mencapai 120. Nilai rata-rata kemampuan peserta didik dalam menentukan diksi puisi sesuai dengan teknik akrostik mencapai skor 79 dengan skor secara keseluruhan 118. Nilai rata-rata kemampuan peserta didik dalam menyesuaikan tema puisi dengan isi puisi sesuai dengan teknik akrostik mencapai skor 80 dengan skor secara keseluruhan 120. Nilai rata-rata kemampuan peserta didik dalam berimajinasi untuk puisi sesuai dengan teknik akrostik mencapai skor 79 dengan skor secara keseluruhan 119. Nilai rata-rata kemampuan peserta didik dalam menampilkan amanat puisi sesuai dengan teknik akrostik mencapai skor 76 dengan skor secara keseluruhan 114.

Tingkat penguasaan siswa kelas XI SMA methodist IV Medan dalam menulis puisi melalui teknik akrostik dengan interval 80-100 dengan kategori baik sekali sebanyak 21 orang siswa sehingga persentase tingkat penguasaan hanya mencapai 70 %. Tingkat penguasaan siswa dalam menulis puisi melalui teknik akrostik dengan interval 70-79 dengan kategori baik sebanyak 9 orang siswa sehingga persentase tingkat penguasaan mencapai 30%. Secara keseluruhan kemampuan siswa kelas XI SMA methodist IV Medan dalam menulis puisi dengan teknik akrostik mencapai nilai 79 dengan jumlah skor 2364 termasuk dalam kategori Baik.



Gambar 1. Siswa Konsentrasi Menyimak Penjelasan Guru.



Gambar 2. Tim Pengabdian Menyampaikan Materi tentang Teknik Akrostik.

Berdasarkan nilai rata-rata yang diperoleh siswa kelas XI SMA methodist IV Medan yaitu 79, dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa menulis dengan menggunakan teknik akrostik meningkat secara signifikan dibandingkan dengan sebelum menggunakan metode akrostik.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk pelatihan menulis puisi dengan teknik akrostik pada siswa kelas XI SMA methodist IV Medan. PkM ini dapat terlaksana dengan baik dan berjalan lancar sesuai dengan rencana kegiatan yang telah disusun. Tujuan dan output yang dihasilkan sesuai dengan apa yang diinginkan/direncanakan dari kegiatan pengabdian ini. Tingkat penguasaan siswa kelas XI SMA Methodist IV Medan dalam menulis puisi melalui teknik akrostik dengan interval 80-100 dengan kategori baik sekali sebanyak 21 orang siswa sehingga persentase tingkat penguasaan hanya mencapai 70 %. Tingkat penguasaan siswa dalam menulis puisi melalui media gambar dengan interval 70-79 dengan kategori baik sebanyak 9 orang siswa sehingga

persentase tingkat penguasaan mencapai 30%. Secara keseluruhan kemampuan siswa kelas XI SMA methodist IV Medan dalam menulis puisi dengan teknik akrostik mencapai nilai 79 dengan jumlah skor 2364 termasuk dalam kategori Baik

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat (LPPM) Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar yang telah mendukung kegiatan pelatihan ini dengan baik secara administratif maupun pendanaan kegiatan pengabdian ini sehingga terlaksana dengan baik. Tim pengabdian juga mengucapkan terima kasih kepada Fakultas FKIP dan Prodi PGSD yang secara administratif telah memfasilitasi kegiatan pengabdian ini sampai selesai. Tim pengabdian juga mengucapkan terima kasih kepada guru SMA methodist IV Medan yang telah bersedia sebagai mitra dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini sampai selesai. Terakhir tim penulis mengucapkan terima kasih tim editor dan reviewer JMM (*Jurnal Masyarakat Mandiri*).

DAFTAR RUJUKAN

- Abduh, N. K. (2018). Pemanfaatan Teknik Akrostik untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII SMP. *RETORIKA: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 11 (1), 40. <https://doi.org/10.26858/retorika.v11i1.4979>
- Ahmad, F., & Doyin, M. (2015). Pengembangan Buku *Pop Up* Tiga Dimensi Sebagai Media Pembelajaran Menulis Puisi. *Pengembangan Buku Pop Up Tiga Dimensi Sebagai Media Pembelajaran Menulis Puisi*, 11 (2).
- Amatullah, M. N., & Kusumaningrum, N. (2020). Pendekatan Keterampilan dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *An Nabighoh: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Arab*, 22 (02), 231. <https://doi.org/10.32332/an-nabighoh.v22i02.1945>
- Anna, H. (2019). Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Konteks Multibudaya. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53 (9), 1689–1699.
- BUDIMAN, A. (2018). Analisis Aspek Sosial Budaya dalam Cerita Rakyat “Enyeng” di Desa Cipancar Sebagai Bahan Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di SMA. *JESA JURNAL EDUKASI SEBELAS APRIL Februari, 2 No.1* (1), 1.
- Dalle, H. A. (2015). Wacana Bahasa Inggris Berdasarkan Keterampilan Berbahasa Kelas X MAN 2 Pare Pare. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan Islam*, 13 (2), 110–129.
- Hanardi, H. (2018). Peningkatan keterampilan Menulis Puisi dengan Pendekatan Kontekstual pada Siswa Kelas X MIA III SMA N 2 Bangkinang Kota. *Journal on Education*, 1 (1) (01), 92–102.

- Hidayat, G. T., & Indihadi, D. (2018). Teknik Akrostik dalam Penulisan Puisi (Studi Deskriptif terhadap Karya Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 1 Gunungpereng). *Pedadidaktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(2), 103–109.
- Khair, U. (2018). Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra (BASASTRA) di SD dan MI. *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 81. <https://doi.org/10.29240/jpd.v2i1.261>
- Mustika Ika, & Lestari Dwi Riana. (2016). Hubungan Minat Baca dan Kebiasaan Membaca Karya Sastra Terhadap Kemampuan Menulis Puisi. *Semantik*, 5 (Volume 5, Number 2, September 2016), 17.
- Nur, M., Burhanuddin, B., & Mannahali, M. (2021). Hubungan Antara Penguasaan Kosakata dengan Keterampilan Menulis Puisi Bahasa Jerman. *Interference: Journal of Language, Literature, and Linguistics*, 2(1), 64–70.
- Sinta Maria Dewi. (2017). Pengaruh Media Gambar terhadap Kemampuan Menulis Puisi Siswa. *Jurnal Sekolah Dasar*, 2(1), 1–8. <https://doi.org/10.36805/jurnalsekolahdasar.v2i1.194>
- SUARSIH, C. (2018). Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa dengan Menerapkan Metode *Show and Tell* pada Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa Kelas II di SD Negeri Sumurbarang Kecamatan Cibogo Kabupaten Subang Tahun Pelajaran 2. *Jurnal Penelitian Guru FKIP Universitas Subang*, 1(1), 1–58.
- Sulihin Azis. (2015). Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Dengan Menggunakan Teknik Akrostik Pada Peserta Didik kelas VIII B SMP Negeri 1 Wonomulyo Kec.Wonomulyo Kab.Polowali Mandar. *Jurnal Pepastuzdu*, 10(1), 68–84.
- Syamzah Ayuningrum. (2017). Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Aspek Keterampilan Berbahasa Melalui Model Pembelajaran Kreatif Produktif Di Smk Islam Pb. Soedirman 1. *Visipena Journal*, 2(2), 351–372. <https://doi.org/10.46244/visipena.v8i2.418>